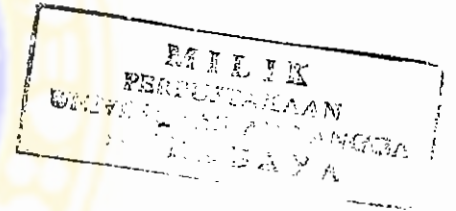
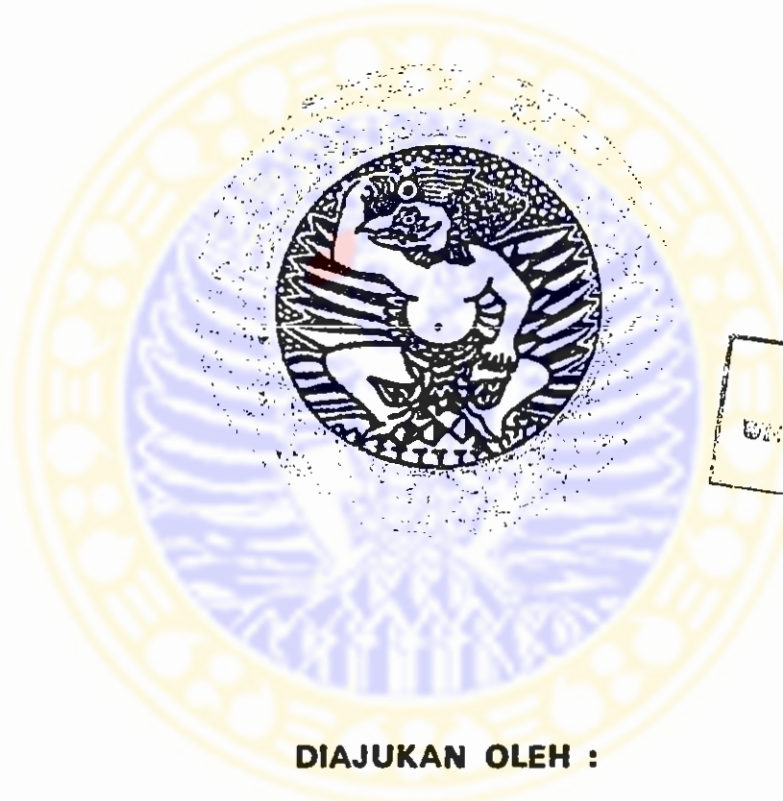


LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGEVALUASI KINERJA PADA PT BANK BNI TBK TAHUN 1999 - 2000

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI

KK
A 121 / 02
Hon
2



DIAJUKAN OLEH :

DEWI HONGGOWATI

No. Pokok : 049711644 E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGEVALUASI

KINERJA PADA PT BANK BNI TBK TAHUN 1999-2000

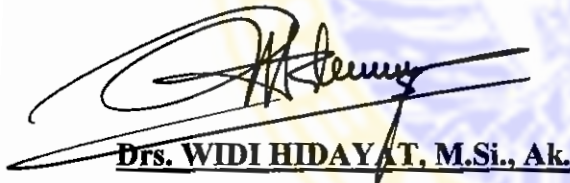
DIAJUKAN OLEH :

DEWI HONGGOWATI

No. Pokok : 049711644 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

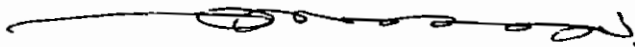
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. WIDI HIDAYAT, M.Si., Ak.

TANGGAL *24 MEI 2002*

KETUA PROGRAM STUDI,



DR. ARSONO LAKSMANA, S.E., Ak.

TANGGAL

Skripsi ini telah selesai dan siap untuk diuji

Tanggal *10-4-2022*

Dosen Pembimbing



(Drs. WIDI HIDAYAT, M.Si., Ak.)

ABSTRAK

Industri perbankan merupakan suatu industri sebagian besar modalnya berasal dari dana masyarakat. Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, maka kondisi internal perbankan harus baik, dalam arti kinerja bank itu sendiri.

Selama ini penilaian kinerja PT Bank BNI Tbk hanya dilakukan berdasarkan laporan neraca dan laba rugi. Laporan arus kas belum pernah digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh John R. Mills dan Jeanne H. Yamamura evaluasi kinerja tidak hanya dapat dilakukan berdasarkan laporan neraca dan laba rugi, tetapi juga dapat dilakukan melalui arus kas dalam bentuk analisis rasio. Analisis rasio yang didasarkan atas arus kas dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu rasio untuk menguji solvabilitas dan likuiditas perusahaan serta rasio yang mengindikasikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi (going concern). Rasio untuk menguji solvabilitas dan likuiditas perusahaan terdiri atas Operating Cash Flow (OCF), Funds Flow Coverage (FFC), Cash Interest Coverage (CIC) dan Cash Current Debt Coverage (CCDC). Sedangkan rasio yang mengindikasikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi (going concern) terdiri atas Capital Expenditures (CE), Total Debt (TD), Net Free Cash Flow (NFCF), dan Cash Flow Adequacy (CFA).

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap PT Bank BNI Tbk, menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan oleh laporan arus kas lebih informatif. Keadaan solvabilitas dan likuiditas perusahaan untuk tahun 1999 dan 2000 tergolong cukup baik. Untuk mencapai keadaan solvabilitas dan likuiditas yang lebih baik lagi, maka keadaan kas perusahaan harus meningkat terutama dalam hal kas yang tersedia untuk aktivitas operasi. Sedangkan dalam hal untuk mengukur apakah perusahaan going concern atau tidak, angka-angka rasio mengalami penurunan yang cukup tajam. Jika hal ini berlangsung terus menerus perusahaan akan berisiko mengalami kegagalan. Untuk beberapa rasio seperti funds flow coverage dan cash flow adequacy tidak bisa digunakan karena data untuk komponen-komponen rasio tersebut tidak tersedia.

(Kata-kata kunci: Operating Cash Flow, Funds Flow Coverage, Cash Interest Coverage, Cash Current Debt Coverage, Capital Expenditures, Total Debt, Net Free Cash Flow dan Cash Flow Adequacy)